

Analisis pemanfaatan layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Arditya Prayogi¹, Nani Nuryani², Rhischa Assabet Shilla³

^{1,2,3}Perpustakaan IAIN Pekalongan
arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

This article aims to describe the various corner services owned by the IAIN Pekalongan Library, as well as to analyze the problems faced in each corner service so that it can also produce an overview of efforts to solve the problems faced. This article uses a case study method with a focus on corner services in the IAIN Pekalongan library. Then, this article was written using a qualitative descriptive approach and using data collection methods using observations, interviews, and literature studies. From the results of the study, it was found that the IAIN Pekalongan Library serves five forms of corner services, namely: Khazanah Pekalongan Corner, BI Corner, Leyeh-Leyeh Corner, Studio Corner, and Multifunction Corner. Some of the problems faced in corner services at IAIN Pekalongan Library include: lack of visitors, limited collections, dependence on funding, and lack of technical staf/librarians. Efforts made by IAIN Pekalongan Library to overcome the problems that exist in its corner service include: conducting promotions, increasing the number of collections, conducting various collaborative efforts, and recruiting technical staf/librarians.

Keywords: Service, Corner, Library, IAIN Pekalongan

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai layanan *corner* yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan, sekaligus menganalisis problematika yang dihadapi di masing-masing layanan *corner* sehingga juga dapat menghasilkan gambaran atas upaya penyelesaian atas problematika yang dihadapi. Artikel ini menggunakan metode studi kasus dengan fokus pada layanan *corner* yang terdapat di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Kemudian, artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dari hasil penelitian didapatkan gambaran Perpustakaan IAIN Pekalongan melayani lima bentuk layanan *corner* yaitu: Pojok Khazanah Pekalongan, *BI Corner*, *Leyeh-Leyeh Corner*, *Studio Corner*, dan *Multifunction Corner*. Beberapa problematika yang dihadapi pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan antara lain: kurangnya pengunjung, keterbatasan koleksi, ketergantungan pendanaan, dan kurangnya tenaga teknis/pustakawan. Upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan untuk mengatasi problematika yang ada pada layanan *corner*-nya antara lain: melakukan promosi, meningkatkan jumlah koleksi, melakukan berbagai usaha kerjasama, serta melakukan perekrutan tenaga teknis/pustakawan.

Kata Kunci: Layanan, Corner, Perpustakaan, IAIN Pekalongan

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai tempat koleksi buku atau bahan lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara penggunaannya (kepentingan membaca, meneliti, dsb), serta pengelolaannya dilakukan oleh pustakawan dan staf terlatih lainnya dalam rangka menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan menjadi tulang punggung gerak bagi majunya suatu institusi, terutama

institusi pendidikan, dimana institusi pendidikan sendiri memiliki tuntutan adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi (PPT) sebagai sebuah institusi, tentunya memiliki tujuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat akademik yang dilayaninya. Esensi dari sebuah penyelenggaraan PPT adalah terpenuhinya kebutuhan pustaka masyarakat akademik yang dilayaninya (Suparmo 2012). Layanan perpustakaan perguruan tinggi hendaknya merujuk pada layanan perpustakaan secara umum. Pelayanan perpustakaan adalah menawarkan segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada para pengguna yang datang ke perpustakaan dan memintanya. Layanan perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan yaitu layanan loker, layanan sirkulasi, layanan penelusuran informasi, layanan referensi, layanan informasi koleksi terbaru, layanan ruang baca, layanan *fotocopy*, layanan *workstation* dan multimedia, dan layanan *corner* (Fatmawati 2014).

Dalam artikel ini diulas bagaimana deskripsi layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Penyediaan layanan *corner* sendiri pada dasarnya disediakan oleh perpustakaan sebagai wujud layanan terhadap kebutuhan pemustaka. Perpustakaan IAIN Pekalongan sendiri, dalam konteks layanan *corner*, memiliki layanan *corner* yang menghimpun berbagai koleksi khusus, baik berupa buku maupun non buku serta memiliki *corner* yang di desain untuk memiliki fungsi khusus. Layanan *corner* yang terdapat di Perpustakaan IAIN Pekalongan antara lain; Pojok Khazanah Pekalongan yang berisikan koleksi khusus terkait Pekalongan, BI *Corner* yang berisikan koleksi terkait Bank Indonesia, serta beberapa *corner* yang memiliki fungsi “unik” seperti *Leyeh-Leyeh Corner*, *Studio Corner*, dan *Multifunction Corner*.

Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif terkait dengan pemanfaatan layanan *corner* di perpustakaan perguruan tinggi sejatinya bukanlah hal baru. Beberapa karya penelitian (terutama berupa skripsi) terdapat bahasan mengenai pemanfaatan layanan *corner* ini. Seperti tulisan Nursimah (2021) yang mengulas tentang pemanfaatan layanan BI *corner* di perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Islam di UIN Raden Fatah Palembang. Tulisan semisal, dari Khairidah (2019) yang juga mengulas mengenai pemanfaatan BI *corner* di perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan beberapa tulisan-tulisan sejenis yang membeakan subjek dan juga *locus* penelitian. Misal dalam tulisan Gema Putra Islami (2021) yang mengulas tentang pemanfaatan koleksi *American Corner* di Universitas Andalas Padang, di mana dalam tulisannya fokus pada layanan *American Corner*. Walhasil, artikel ini memiliki distingsi penting dari karya-karya lain, terutama terkait *locus* yang berbeda serta penambahan substansi bahasan yang tidak hanya terbatas pada satu *corner* saja namun seluruh *corner* yang dilayankan.

Artikel ini pada akhirnya bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran/deskripsi secara holistik dari layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Deskripsi yang ada pada artikel ini, merupakan deskripsi pada kondisi layanan *corner* secara *existing*, mulai dari masa ketika *corner-corner* tersebut mulai dilayankan, sehingga dapat memberikan gambaran utuh atas bentuk pemanfaatan dari *corner-corner* tersebut. Lebih jauh lagi, artikel ini dapat memberikan analisis terkait berbagai kendala yang dihadapi pada masing-masing layanan *corner*. Dengan demikian, artikel ini kemudian diharapkan dapat memberikan implikasi pada upaya perbaikan/peningkatan pelayanan yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi kendala yang ada pada masing-masing layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan.

B. METODE PENELITIAN

Artikel merupakan artikel dengan metode studi kasus. Studi kasus dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki individu, sekelompok orang, atau peristiwa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperluas pemahamannya tentang subjek penelitian dan melampaui permukaan. Penggunaan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami masalah tertentu secara mendalam. Sebuah studi kasus menghasilkan data kualitatif yang kaya. Atas dasar demikian maka artikel ini kemudian ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menguraikan hasil temuan atau data penelitian (Prayogi 2021). Penggunaan metode penelitian analisis-deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya dilakukan secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata (Prayogi 2021). Artikel ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi/pengamatan langsung di Perpustakaan IAIN Pekalongan, terutama pada periode tahun 2020-2021. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara juga dibutuhkan dengan jumlah narasumber sebanyak tiga orang yang terdiri dari seorang kepala perpustakaan, seorang pustakawan, dan seorang tenaga teknis yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Selain itu juga data yang terdapat pada artikel ini juga ditunjang dengan kajian pustaka untuk menjelaskan landasan teoritis. Objek penelitian dalam artikel ini adalah layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Demikian, artikel ini dapat memberikan gambaran terkait proses layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Corner di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan adalah salah satu perpustakaan yang ada dalam lingkup perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan terkait informasi pemustaka, terutama civitas akademika di lingkungan IAIN Pekalongan. Hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pustakawan ialah pemberian layanan kepada para pemustaka, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada, serta berbagai hal yang menunjang untuk pemenuhan kebutuhan koleksi dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan tersebut (Manaf 2020). Dalam konteks layanan *corner*, maka seluruh *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan dapat digolongkan kedalam layanan koleksi khusus perpustakaan karena ditempatkan berbeda dari koleksi lainnya serta memiliki suatu ciri khas tertentu seperti sifat, topik, maupun bentuknya. Layanan *corner* pada perpustakaan biasanya dapat berupa hibah dari sebuah organisasi atau instansi, maupun negara sebagai salah satu wujud kerjasama dan berada pada lokasi atau konter tertentu di dalam perpustakaan (Wijayanti 2019). Selain itu, seluruh layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan menggunakan sistem layanan terbuka yang berarti sistem layanan yang memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk dapat memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan (Istiana 2014). Sedangkan layanan di Perpustakaan IAIN Pekalongan sendiri dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan jumat dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00, pada hari Jum'at mulai dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 16.30 dan hari Sabtu serta minggu dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00.

1. Layanan Pojok Khazanah Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Junaeti, S.Sos., M.M., layanan Pojok Khazanah Pekalongan mulai diresmikan pada bulan September 2020. Pemustaka yang berkunjung pada layanan Pojok Khazanah Pekalongan rata-rata mencapai 15 pengunjung

per bulannya (hingga sebelum pandemi melanda). Beberapa koleksi yang terdapat pada layanan Pojok Khazanah Pekalongan terdiri dari berbagai bentuk sumber informasi. Koleksi tersebut antara lain berbentuk tercetak dan benda. Untuk koleksi tercetak yang disediakan oleh layanan Pojok Khazanah Pekalongan utamanya adalah koleksi cetak buku-buku/karya tulis karya ulama-ulama yang berasal dari Pekalongan. Sedangkan koleksi yang berbentuk benda yang terdapat pada layanan Pojok Khazanah Pekalongan yaitu koleksi kain dan karya seperti tas, dompet, dan lainnya, dari beragam motif batik yang ada di Pekalongan. Layanan Pojok Khazanah Pekalongan pada dasarnya dilayankan sebagai bentuk praktek dalam menjalankan fungsi perpustakaan, terutama sekali fungsi pelestarian. Fungsi pelestarian merujuk kepada fungsi perpustakaan untuk dapat menyimpan, menjaga, melindungi, dan merawat seluruh hasil karya manusia sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Iskandar 2016). Dalam hal ini, Perpustakaan IAIN Pekalongan berupaya agar karya-karya yang menjadi identitas Pekalongan dapat terlestarian dengan baik melalui *corner* ini.



Gambar 1. Layanan Pojok Khazanah Pekalongan

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana penunjang yang ada pada layanan Pojok Khazanah Pekalongan masih terbatas pada rak pajang, sofa silinder, pot tanaman, serta karpet. Lebih jauh, konsep pelayanan yang ada di Pojok Khazanah Pekalongan mengambil konsep “lesehan”. Berdasar observasi, layanan Pojok Khazanah Pekalongan di Perpustakaan IAIN Pekalongan, dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pemustaka yang berkunjung ke layanan Pojok Khazanah Pekalongan tersebut yang mana mayoritasnya hanya memanfaatkan sebagian kecil dari sarana dan prasarana yang disediakan di sana. Hal demikian juga ditunjang dengan masih terbatasnya koleksi yang dimiliki oleh layanan Pojok Khazanah Pekalongan. Pemustaka yang datang ke layanan Pojok Khazanah Pekalongan tersebut biasanya hanya duduk di sofa yang disediakan atau sekedar duduk lesehan, namun tidak memanfaatkan koleksi yang ada (membawa koleksi dari layanan lain).

2. Layanan Bank Indonesia *Corner*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Junaeti, S.Sos., M.M., layanan Bank Indonesia *Corner* mulai diresmikan pada November 2016. Jumlah koleksi literatur berupa buku yang tersedia pada layanan Bank Indonesia *Corner* yaitu lebih kurang 185 koleksi dan pengguna yang (khusus) berkunjung pada layanan Bank Indonesia *Corner* ini mencapai kurang lebih 20 orang pengunjung per bulannya. Layanan Bank Indonesia *Corner* pada dasarnya adalah layanan informasi seputar Bank Indonesia. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat koleksi yang ada pada layanan *corner* ini

merupakan bantuan dari Bank Indonesia. *BI corner* bertujuan untuk memberikan akses dan perolehan informasi atau literatur terkini yang berkualitas baik dari dalam maupun luar negeri, terutama dibidang ekonomi dan keuangan mengenalkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat *BI corner* akan tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta menciptakan komunitas berliterasi keuangan dan generasi yang gemar membaca (dalam hal ini Gen BI). *BI corner* juga merupakan program berkelanjutan BI (dalam hal ini melalui kantor perwakilan BI Tegal) dengan tujuan edukasi kepada masyarakat. BI menaruh koleksi-koleksinya di Perpustakaan IAIN Pekalongan sebagai bentuk kepedulian literasi terhadap masyarakat Indonesia, dan juga sebagai sarana edukasi-fungsi edukasi (Nursimah 2021).

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang tersedia pada layanan Bank Indonesia *Corner* yang juga sekaligus dapat dimanfaatkan oleh pengguna/pemustaka, seperti: kursi sofa, Layar LCD beserta komputer, rak pajang koleksi serta rak hiasan. Namun demikian, pemanfaatan layanan di Bank Indonesia *Corner* Perpustakaan IAIN Pekalongan juga dapat dikatakan belumlah efektif. Hal demikian karena koleksi –terutama koleksi cetak/buku– yang disediakan pada layanan Bank Indonesia *Corner* tersebut masih terhitung sedikit. Kondisi demikian juga didukung dengan “masih baru” nya layanan Bank Indonesia *Corner*, sehingga pemanfaatannya belum dirasakan secara luas.

3. Layanan Leyeh-Leyeh *Corner*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Thohirin, S.Ag., layanan *Leyeh-leyeh Corner* mulai dilayankan pada Oktober 2020. *Leyeh-Leyeh Corner* adalah suatu pojok tempat relaksasi bagi pemustaka yang merasa jenuh dan penat terhadap rutinitas pembelajaran. Munculnya layanan *Leyeh-Leyeh Corner* dilatarbelakangi oleh kebutuhan pemustaka terhadap pemulihan kesegaran pikiran setelah menjalankan rutinitas pembelajaran. Layanan *Leyeh-Leyeh Corner* di desain dengan fungsi utama agar pemustaka dapat melakukan kegiatan secara santai/bersantai, berdiskusi ringan, atau sekedar berbagi cerita. Di Perpustakaan IAIN Pekalongan, layanan *Leyeh-Leyeh Corner* terletak di lantai 3 perpustakaan kampus 1 Panjang Kota Pekalongan dan di Gedung Perkuliahan Terpadu kampus 2 Rowolaku Kabupaten Pekalongan. Layanan *Leyeh-leyeh corner* dilayankan dalam rangka menjalankan fungsi perpustakaan, terutama sekali fungsi rekreasi, dimana fungsi rekreasi merujuk kepada bagaimana koleksi atau fasilitas dari perpustakaan mampu memiliki unsur rekreasi bagi pemustaka yang menggunakannya (Iskandar 2016).



Gambar 2. Layanan *Leyeh-Leyeh Corner*

Berdasar observasi, jika dibandingkan dengan layanan *corner* lain, maka layanan *Leyeh-Leyeh Corner* merupakan layanan yang paling banyak dimanfaatkan. Hal ini

dikarenakan “fungsi” layanan ini yang terbuka dan memang di desain untuk kegiatan yang santai. Hal demikian terutama sekali dengan didukung desain sarana prasarana berupa meja lesehan, dan adanya bantal santai. Hal penting lain yaitu faktor pustakawan, dimana fungsi pustakawan disini adalah memonitor sikap pengguna/pemustaka, agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan di *Leyeh-Leyeh Corner* tidak mengganggu kegiatan layanan lain mengingat pada layanan *Leyeh-Leyeh Corner* tersebut menggunakan sistem layanan terbuka dimana pengguna bebas melakukan kegiatan di dalamnya.

4. Layanan *Multifunction Corner*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Junaeti, S.Sos., M.M., layanan *Multifunction Corner* mulai diresmikan pada bulan Oktober 2020. *Multifunction Corner* adalah suatu pojok yang didesain sebagai tempat pemustaka mengungkapkan pikiran, baik dalam bentuk diskusi, seminar, bedah buku, pembacaan puisi dan kegiatan semisal namun dalam skala kecil dan terbatas. *Multifunction Corner* juga dapat disebut dengan panggung ekspresi pemustaka. Pengguna layanan *Multifunction Corner* rata-rata berjumlah 25 orang dalam 1 bulan. Sarana dan prasarana yang ada di layanan ini antara lain panggung, perlengkapan diskusi seperti infokus, layar, dan aksesoris lain. Selain itu juga terdapat meja duduk (jika berformat lesehan), serta meja dan kursi (jika menggunakan format diskusi formal). Untuk layanan *Multifunction corner* sendiri, yang menjadi latar belakang dilayankannya adalah dalam rangka penguatan fungsi pendidikan dalam perpustakaan, dimana fungsi pendidikan merujuk kepada kemampuan perpustakaan untuk dapat membantu pemustaka meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka (Iskandar 2016).



Gambar 3. Layanan *Multifunction Corner*

Berdasar observasi, layanan *Multifunction Corner* belum dioptimalkan terutama untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat informal/santai. Salah satu penyebabnya adalah layanan ini terletak di lantai 1 (satu) gedung Perpustakaan IAIN Pekalongan yang terbuka. Selain itu, juga terdapat kesan formal, sehingga pemanfaatannya untuk kegiatan-kegiatan non formal tidak banyak dilakukan. Meskipun demikian, layanan ini banyak diakses, terutama oleh kalangan pustakawan maupun pemustaka dari internal civitas akademika IAIN Pekalongan (dosen maupun tendik) sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cenderung formal seperti rapat-rapat, *workshop*, dan sebagainya.

5. Layanan Studio Corner

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasrullah, A.Md., layanan Studio Corner mulai diresmikan pada Oktober 2020. Studio *Corner* adalah pojok yang didesain sebagai tempat pembuatan video, editing, dan unggah video, guna menunjang proses pembelajaran bagi pemustaka, baik dosen, maupun mahasiswa di lingkungan IAIN Pekalongan. Munculnya layanan ini terutama sekali dilatarbelakangi oleh kondisi Covid-19 yang mengharuskan dosen dan mahasiswa mengubah metode dan media pembelajaran menggunakan metode belajar secara daring. Oleh karenanya, Studio *Corner* dapat dianggap sebagai bentuk adaptasi Perpustakaan IAIN Pekalongan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Layanan studio *corner* sendiri dilayankan sebagai upaya penguatan fungsi pendidikan, terutama sebagai “jawaban” atas tantangan pembelajaran yang ada ketika pandemi. Namun, layanan ini pada dasarnya adalah layanan dalam rangka menjalankan fungsi rekreasi dimana fungsi rekreasi merujuk kepada bagaimana koleksi atau fasilitas dari perpustakaan mampu memiliki unsur rekreasi bagi pemustaka yang menggunakannya (Iskandar 2016). Hal ini karena studio *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan juga menyediakan berbagai koleksi audio-visual yang bersifat rekreatif bagi para pemustaka.

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang tersedia pada layanan Studio *Corner* yang juga sekaligus dapat dimanfaatkan oleh pengguna/pemustaka, seperti: kursi putar, *Green Screen*, lemari multimedia yang berisi kepingan CD audio visual, lampu pencahayaan, kamera DSLR beserta komputer. Namun demikian, pemanfaatan layanan di Studio *Corner* Perpustakaan IAIN Pekalongan juga dapat dikatakan belumlah efektif. Hal demikian utamanya karena kurangnya tenaga teknis yang bertugas dalam memberikan pelayanan.

Deskripsi Problematika Layanan *Corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Problematika yang dihadapi pustakawan dan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia saat ini tak jauh berbeda dari yang dihadapi pustakawan dan perpustakaan perguruan tinggi di negara-negara lainnya (Rodin 2020). Berdasar hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang pustakawan di Perpustakaan IAIN Pekalongan, maka dapat di deskripsikan beberapa problematika/kendala yang ada pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Problematika tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Minimnya Pengunjung

Kurangnya minat kunjung di perpustakaan, secara umum merupakan salah satu permasalahan yang dialami banyak perpustakaan. Hal demikian tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan itu sendiri. Harus ada upaya inovatif agar masalah tersebut tidak terus berlangsung sehingga dapat menghilangkan fungsi perpustakaan. Terkait dengan ini pula, ternyata jumlah pengunjung yang minim untuk datang ke layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan juga terjadi. Meskipun terdapat kunjungan namun kunjungan yang ada terbilang sedikit, karena dari sekian banyak pemustaka, terutama dari kalangan mahasiswa IAIN Pekalongan, yang berkunjung ke layanan *corner* hanya berkisar sekitar kurang dari *sepersepuluh* dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Sedikitnya pengunjung yang datang ke layanan *corner* dapat dikarenakan berbagai hal, salah satunya seperti kurangnya minat untuk mengunjungi layanan tersebut. Terkait dengan minimnya pengunjung pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan, maka hal tersebut sangat berkaitan dengan berbagai faktor, terutama sekali terkait dengan minat kunjungan. Sedangkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat kunjungan terutama sekali dari

adanya beberapa faktor antara lain, rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan yang memadai, serta tersedianya kebutuhan yang diinginkan (Hastoro dan Rumani 2016).

2. Keterbatasan Koleksi Serta Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur penting dari perpustakaan adalah adanya koleksi (termasuk sarana dan prasaranya). Koleksi merupakan unsur penting yang menunjang keberhasilan misi perpustakaan. Meskipun penting, unsur koleksi tetap harus diperhatikan relevansinya terhadap kebutuhan pemustaka itu sendiri. Agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang maksimal maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan siswa demi terwujudnya visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai sekolah yang menaunginya. Koleksi menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Kualitas koleksi menjadi salah faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak (Cahyani dan Christiani 2015).

Beberapa *corner*, terutama Pojok Khazanah Pekalongan dan BI *Corner* dirasa masih memiliki koleksi yang terbatas. Terutama koleksi tercetak yang tersedia di masing-masing layanan *corner* masih terbilang sedikit karena belum dapat memenuhi seluruh permintaan pengunjung. Begitu pula dengan koleksi non cetaknya yang juga masih terbatas/kurang. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang juga perlu diperhatikan karena di Perpustakaan IAIN Pekalongan juga terdapat *corner-corner* (Leyeh-leyeh *Corner*, dll) yang memberikan layanan dengan berdasarkan pada keberadaan sarana dan prasarana tersebut (non koleksi).

3. Ketergantungan Pendanaan

Pendanaan masih menjadi *problem* utama dalam pengembangan perpustakaan secara umum, meskipun telah ada regulasi berupa undang-undang No. 43 Tahun 2007 yang mensyaratkan adanya alokasi anggaran minimal 5% untuk perpustakaan. Permasalahan pendanaan pada dasarnya merupakan masalah klasik yang banyak menimpa perpustakaan (Rodin 2020). Masalah klasik ini juga dialami oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan, terutama jika dikaitkan dengan alokasi khusus layanan tiap *corner*. Seperti pendanaan untuk peningkatan koleksi, terutama pada layanan BI *Corner* masih tergantung terhadap bantuan dari Bank Indonesia, mengingat layanan ini awalnya adalah hibah dari Bank Indonesia. Untuk layanan *corner* lain pun sifatnya bergantung pada pendanaan, baik dari realisasi ajuan anggaran maupun dari sumbangan-sumbangan pihak lain. Oleh karena hanya bersifat menunggu, maka peningkatan fasilitas di berbagai layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan berjalan secara lambat.

4. Kurangnya Tenaga Teknis/Pustakawan

Pustakawan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sukses tidaknya penyelenggaraan perpustakaan banyak tergantung pada kemampuan staf perpustakaan. Dengan demikian, staf perpustakaan adalah kunci utama dalam berkembang atau tidaknya suatu perpustakaan. Hal ini bahkan dikuatkan bahwa sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiantas lalu dapat dipresentasikan sebagai berikut: 5% adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20% adalah akibat koleksi bahan-bahan, dan 75% berasal dari staf perpustakaan, baik secara langsung maupun tak langsung (Sinaga 2022).

Namun demikian, jumlah tenaga (utamanya) pustakawan dan juga tenaga teknis yang (khusus) menangani layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan masih kurang. Terutama untuk melayani layanan *Pojok Khazanah Pekalongan*, tidak ada pustakawan/tenaga teknis yang menguasai dengan baik layanan ini. Begitu pun dengan layanan *BI Corner* juga tidak ada pustakawan yang dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka. Sedangkan untuk *corner* lain yang tidak memiliki koleksi cetak, kebutuhan dan terutama penguasaan atas pelayanan masih dapat diaplikasikan dengan baik.

Upaya Mengatasi Problematika yang Ada pada Layanan *Corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Berdasarkan pada deskripsi dari problematika yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, diperlukan upaya untuk mengatasinya. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Promosi Perpustakaan

Hal mendasar yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kurangnya pengunjung pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN adalah melakukan promosi yang baik. Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan (Binalay 2016). Masyarakat dapat mengetahui dengan baik beragam manfaat yang ada di perpustakaan melalui kegiatan promosi ini. Dalam konteks promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan adalah untuk lebih mengenalkan layanan *corner*, utamanya kepada pemustaka di lingkungan civitas akademika IAIN Pekalongan. Upaya kongkrit promosi salah satunya adalah dengan mengadakan seminar atau kegiatan sejenis agar dapat menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke layanan *corner* Perpustakaan IAIN Pekalongan. Bentuk promosi lain yang juga dapat dilakukan adalah melakukan promosi dalam bentuk media baik tercetak maupun elektronik. Dalam langkah yang lebih taktis, dapat pula melakukan langsung kegiatan-kegiatan literasi langsung di layanan *corner* dengan melibatkan berbagai pihak, utamanya yang memiliki kompetensi langsung dengan layanan *corner* tersebut.

2. Meningkatkan Jumlah Koleksi

Perpustakaan IAIN Pekalongan melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan jumlah koleksi serta sarana dan prasarana sebagai upaya untuk mengatasi jumlah koleksi yang terbatas. Beberapa upaya dalam proses pengadaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan dalam rangka untuk peningkatan jumlah koleksi ditempuh dengan menghimpun usulan pengadaan koleksi dari sivitas akademika, jurusan, dan fakultas. Dalam hal peningkatan jumlah koleksi, terutama koleksi cetak, ada banyak hal yang harus diperhatikan, seperti saat menambah koleksi buku perlu memperhatikan jenis-jenis buku yang paling tepat untuk dikoleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Junaeti dan Arwani 2016). Termasuk pula dengan peningkatan berbagai koleksi non cetak serta sarana dan prasarana penunjangnya. Sebelum melakukan peningkatan koleksi perlu diketahui keinginan pengunjung akan kebutuhannya yang berkaitan dengan layanan *corner* tersebut. Hal ini penting agar jangan sampai peningkatan jumlah koleksi malah menjadi “bumerang” bagi perpustakaan. Hal lain yang juga terkait dalam upaya penambahan jumlah koleksi adalah dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama

dengan pihak luar agar dapat memaksimalkan upaya peningkatan koleksi pada layanan *corner*.

3. Kerja Sama Pendanaan

Keterbatasan dalam hal pendanaan perpustakaan paling tidak dapat diupayakan solusinya dengan adanya kerjasama perpustakaan. Untuk mencapai sukses kerjasama, perpustakaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses kerjasama. Satu hal yang perlu dipahami dari perpustakaan adalah tidak adanya perpustakaan yang lengkap, meski memiliki ribuan bahkan jutaan koleksi dan gedung yang besar dan mewah sekalipun karena sesungguhnya tidak satu pun perpustakaan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi penggunanya. Untuk melengkapinya, salah satu caranya adalah dengan jalinan kerja sama yang melibatkan berbagai pihak yang selanjutnya nanti dapat disebut sebagai jaringan kerja sama. Kegiatan dalam jaringan kerja sama perpustakaan dapat dikategorikan dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan dalam pelayanan teknis perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan terkait dengan kebutuhan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses teknis, seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan maupun penyebaran dan pendayagunaan informasi perpustakaan yang dialami oleh suatu perpustakaan. Kegiatan kedua dalam jaringan kerja sama adalah pelayanan terhadap pemustaka, seperti penggunaan koleksi, penyebaran informasi, dan lain-lainnya (Puspitasari, Manan, dan Anna 2014).

Dalam rangka peningkatan fasilitas pada masing-masing layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Pekalongan, diperlukan pendanaan sebagai penunjangnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan untuk mengatasi masalah pendanaan pada layanan *corner*-nya berupa menjalin hubungan kerja sama yang lebih baik dengan pendana yang bersangkutan. Semisal, sejauh ini layanan Bank Indonesia *Corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan hanya menunggu dana dan koleksi bantuan dari pendana yang terkait. Karena hanya menunggu dana bantuan maka peningkatan fasilitas tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Peningkatan berbagai fasilitas (koleksi, dan sarpras) pada masing-masing layanan *corner* dapat dilakukan secara maksimal apabila tersedia dana yang mencukupi. Dalam hal ini, bentuk kongkrit upaya pendanaan yang ditempuh adalah dengan membuat laporan dan/atau proposal kepada pendana, terutama pada pihak-pihak yang secara khusus menaungi layanan *corner* (dalam hal ini BI *Corner*). Hal lain yang juga dapat dilakukan ialah melakukan kerjasama dalam pengembangan koleksi, yang dalam hal ini Perpustakaan IAIN Pekalongan menjalin kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan daerah yang ada.

4. Perekrutan Tenaga Teknis/Pustakawan

Standar yang ada di dalam standar nasional perpustakaan untuk perpustakaan kota atau daerah yaitu jika penduduk 25.000 jiwa, jumlah staf sekurang-kurangnya harus ada 1, jika penduduk 75.000 jiwa, maka harus ada 1 orang yang berkualifikasi di bidang perpustakaan. Sumber daya manusia, dalam perpustakaan menurut memerlukan staf yang berpengalaman dan memiliki kualitas, berkompeten untuk memenuhi tujuan fungsi dan tujuan perpustakaan (Sinaga 2022). Dengan kata lain perpustakaan harus memiliki tenaga yang ahli untuk mengelola sebuah perpustakaan. Namun demikian, selain pendanaan, salah satu kendala klasik-utama dalam pengembangan perpustakaan di tanah air adalah masih minimnya jumlah pustakawan. Lebih khusus, dalam konteks

perguruan tinggi (PT). Di beberapa PT, pustakawan masih dipandang sebelah mata sehingga dipandang kurang penting untuk dilibatkan di dalam pengambilan keputusan di tingkat PT itu sendiri (Suparmo 2012).

Dalam konteks Perpustakaan PT, cukup banyak perpustakaan PT yang belum memiliki tenaga pustakawan, termasuk di Perpustakaan IAIN Pekalongan. Untuk mengatasinya, Perpustakaan IAIN Pekalongan dalam hal ini menempuh jalan untuk mengajukan tenaga pustakawan baik dari jalur CPNS maupun kontrak. Namun demikian, dalam kondisi *existing* layanan *corner*, Perpustakaan IAIN Pekalongan juga melakukan beberapa hal terkait dengan pemberian layanan pada masing-masing *corner*. Semisal, mengadakan kerjasama dengan dosen untuk melakukan kegiatan literasi/perkuliahahan. Hal ini terutama dikaitkan dengan penguasaan materi atas *corner* tersebut semisal pada BI *Corner*. Hal lain, semisal adanya pelibatan “Sahabat Perpustakaan” dalam memberikan pelayanan *corner*, terutama pada *corner* yang fungsi utamanya bukan memberikan layanan koleksi cetak seperti *Leyeh-Leyeh Corner*.

D. KESIMPULAN

Dalam artikel ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain. *Pertama*, layanan *corner* yang tersedia di Perpustakaan IAIN Pekalongan terdiri dari lima layanan *corner* yaitu: Pojok Khazanah Pekalongan, BI *Corner*, *Leyeh-Leyeh Corner*, *Studio Corner*, dan *Multifunction Corner*. Secara umum, layanan *corner* yang ada pada Perpustakaan IAIN Pekalongan dapat dikategorikan belum efektif, karena masih banyak para pengunjung perpustakaan yang tidak memanfaatkan layanan *corner* tersebut secara khusus. *Kedua*, terdapat beberapa problematika yang dihadapi pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Pekalongan antara lain: (1) kurangnya pengunjung pada masing-masing layanan *corner*; (2) keterbatasan koleksi serta sarana dan prasarannya; (3) ketergantungan pendanaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung; (4) kurangnya tenaga teknis/pustakawan, baik secara jumlah SDM dan kemampuan penguasaan. *Ketiga*, upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan untuk mengatasi problematika yang ada pada layanan *corner*-nya antara lain: (1) melakukan promosi dalam rangka mengenalkan layanan *corner* secara lebih luas; (2) melakukan upaya peningkatan jumlah koleksi sesuai kebutuhan pemustaka, serta pengoptimalan koleksi yang ada; (3) melakukan berbagai usaha kerjasama, terutama terkait pendanaan yang dapat dikhususkan untuk jalannya layanan *corner*; (4) melakukan perekrutan tenaga teknis/pustakawan serta optimalisasi SDM yang dimiliki.

Dalam hal ini, layanan perpustakaan (terutama pada layanan *corner*) tidaklah terbatas pada proses peminjaman bahan pustaka (saja), namun dapat pula menjadi fungsi dalam menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ditunjang oleh kelengkapan koleksi yang relevan dan petugas perpustakaan yang kompeten. Layanan *corner* yang optimal tentu saja dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan layanan perpustakaan, terutama dalam meningkatkan minat baca. Untuk itu Perpustakaan IAIN Pekalongan perlu mengembangkan program-program layanan secara lebih *keukeuh* sebagai penguatan terhadap keberadaan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi. Program-program yang ada dapat diimplementasikan untuk memperbaiki pelayanan perpustakaan untuk membantu meletakkan landasan perubahan yang dirancang untuk membantu menyempurnakan proses dasar pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Binalay, Anita. 2016. "Manfaat promosi perpustakaan pada mahasiswa Fispol dalam meningkatkan jumlah pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi." *Acta Diurna Komunikasi* 5 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12771>.
- Cahyani, Anies Dwi, dan Lydia Christiani. 2015. "Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (2): 46–53.
- Fatmawati, Endang. 2014. "Matabaru penelitian perpustakaan dari SERVQUAL ke LibQUALTM." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 13 (2). <https://doi.org/10.29244/jpi.13.2.%p>.
- Hastoro, Bayu Widya, dan Sri Rumani. 2016. "Pengaruh ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12 (1): 16–24. <https://doi.org/10.22146/bip.13047>.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan budaya perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Islami, Gema Putra. 2021. "Analisis pemanfaatan koleksi American Corner di Perpustakaan Unand." *Literatify : Trends in Library Developments* 2 (1): 10–21. <https://doi.org/10.24252/literatify.v2i1.18680>.
- Istiana, Purwani. 2014. *Layanan perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Junaeti, dan Agus Arwani. 2016. "Peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi: Konstruksi pelayanan, strategi, dan citra perpustakaan." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 4 (1): 27–54. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1245>.
- Khairidah, Nanda. 2019. "Pemanfaatan koleksi BI Corner sebagai sumber informasi bagi pemustaka di perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <https://doi.org/10.1/skripsi%20nanda%20khairidah%20lengkap.pdf>.
- Manaf, S. 2020. "Peran pustakawan dalam perkembangan perguruan tinggi." *Riayah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5 (01): 42–51.
- Nursimah. 2021. "Pemanfaatan koleksi BI Corner di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang." Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/15629/>.
- Prayogi, Arditya. 2021. "Paradigma positivisme dan idealisme dalam ilmu sejarah: Tinjauan reflektif terhadap posisi sejarah sebagai ilmu." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 21 (1): 75–90. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i1.8732>.
- Puspitasari, Dyah, Endang Fitriyah Manan, dan Nove Variant Anna. 2014. "Kerja sama dan jaringan perpustakaan antara Indonesia-Malaysia." *EduLib* 4 (2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1128>.
- Rodin, Rhoni. 2020. "Analisis Problematika perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi Era 4.0." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 7 (2): 297–330. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i2.6505>.
- Sinaga, Dian. 2022. *Mengelola perpustakaan sekolah*. Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.
- Suparmo, Paulus. 2012. "Menggagas kualitas perpustakaan perguruan tinggi." *Visi Pustaka* 14 (3): 51–59.
- Wijayanti, Luki. 2019. "Libraries as contestation arena of the stakeholders to achieve their goals." *Insaniyat : Journal of Islam and Humanities* 4 (1): 27–36.